

**UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI YANG DILAKUKAN OLEH TIM
PENANGGULANGAN KEMISKINAN (TPK) DI DESA MURTIGADING,
KEC. SANDEN, KAB. BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Luluk Farida

13720057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Luluk Farida
NIM : 13720057
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Yang menyatakan,



NIM. 13720057

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Luluk Farida

NIM : 13720057

Prodi : Sosiologi

Judul : Upaya Pemberdayaan Ekonomi yang Dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) di Desa Murtigading, Kec. Sanden, Kab. Bantul, Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si

NIP. 19761224 200604 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-315/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI YANG DILAKUKAN OLEH TIM
PENANGGULANGAN KEMISKINAN (TPK) DI DESA MURTIGADING, KEC.
SANDEN, KAB. BANTUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LULUK FARIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 13720057
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

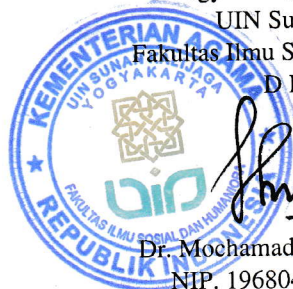
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*“Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian menolong
(agama) Allah maka Dia akan menolong kalian dan menatapkan
telapak kaki (kedudukan) kalian”*

(Q.S. Muhammad-7)

**Setiap orang yang melancarkan urusan akhirat, maka dalam
hal keduniaan pun akan senantiasa mendapatkan kemudahan**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Yang tersayang Ibu Sumarsinah dan Bapak H. Ngadimin (alm)

Yang tercinta, kakaku dan keluarga besarku

Yang terkasih, semua teman-temanku

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi Sosiologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Pemberdayaan Ekonomi yang Dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) di Desa Murtigading, Kec. Sanden, Kab. Bantul, Yogyakarta”**.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta hidayah-Nya sampai saat ini,
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,

3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.d selaku Ketua Prodi Sosiologi,
4. Bapak Drs. Musa, M. Si. Selaku dosen pembimbing akademik,
5. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, koreksi, kritik, saran, motivasi, dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan,
6. Dosen penguji skripsi, Ibu Dr. Napsiah, S.Sos.,M.Si dan Ibu Dr. Muryanti, S.Sos.,M.A,
7. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah SWT,
8. Segenap Pemerintahan Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta,
9. Bapak Bagus Sulaksono selaku Carik dan Ketua TPK Desa Murtigading dan Bapak Budi Subawa selaku Pj. Kesra Desa Murtigading,
10. Para ketua TPK pedusunan dan masyarakat Desa Murtigading yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian,
11. Orangtua, Ibu Sumarsinah yang selalu memanjatkan doa, memberikan cinta, kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga,
12. Kakakku dan keluarga besarku yang selalu memberikan semangat,
13. Sahabatku, Asih dan Tensi yang selalu memberikan dukungan,
14. Teman-teman seperjuangan, Sosiologi Angkatan 2013,

15. Teman-teman KKN Kelompok 60 Angkatan 89, Nisa, Nayla, Firoh, Shera, Eka, Zhaky, dan Mas Dwiky,
16. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017



Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	18

H. Metode Analisis Data.....	24
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II. LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Umum	28
B. Kondisi Geografis	29
C. Kondisi Demografi.....	30
D. Sejarah.....	31
E. Kondisi Ekonomi, Sosial, Politik, dan Budaya.....	32
F. Profil Informan.....	37

BAB III. KEBERADAAN TIM PENANGGULANGAN KEMISKINAN (TPK) DESA MURTIGADING

A. Profi Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading	44
B. Pendampingan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading.....	52
C. Perkembangan Ekonomi Masyarakat.....	60

BAB IV. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH TIM PENANGGULANGAN KEMISKINAN (TPK) DESA MURTIGADING

A. Pemberdayaan Masyarakat Miskin sebagai Upaya dalam Pengentasan Kemiskinan	66
B. Pemberdayaan Masyarakat Miskin dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi	76

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan82

B. Rekomendasi.....85

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN 92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel : 1. Program Penanggulangan Kemiskinan	2
Tabel : 2. Tahap Observasi	20
Tabel : 3. Tahap Wawancara	22
Tabel : 4. Ringkasan Profil Informan	41
Tabel : 5. Jenis Pelatihan	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 1. Pendopo Desa Murtigading	29
Gambar : 2. Pameran Produk Dusun	64



ABSTRAK

Pelatihan merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading. Program pelatihan tersebut diberikan kepada keluarga miskin di 18 pedusunan di Desa Murtigading. Melalui program pelatihan yang diberikan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading dimaksudkan untuk memberikan keterampilan yang kemudian mampu dikembangkan oleh keluarga miskin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading, Kec. Sanden, Kab. Bantul, Yogyakarta. Lokasi penelitian berada di Desa Murtigading, Kec. Sanden, Kab. Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan analisis data. Teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam program pelatihan, ketua Tim Penanggulanga Kemiskinan (TPK) pedusunan, pemerintah Desa Murtigading. Objek penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading yaitu melalui program pelatihan dan pembangunan. Program pelatihan dipilih oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading sebagaimana merupakan upaya dalam mensejahterakan ekonomi keluarga miskin (gakin) di 18 pedusunan. Upaya yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading dimaksudkan untuk mengentaskan keluarga miskin dari kemiskinan melalui program pelatihan. Langkah dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading dalam mengentaskan keluarga miskin melalui program pelatihan tersebut merupakan langkah positif, meskipun tidak banyak dari keluarga miskin yang menindaklanjuti program pelatihan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading di setiap pedusunan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pelatihan, Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK), Pemberdayaan Ekonomi

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab pembahasan. Pada bab satu ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

A. Latar Belakang

Dewasa ini kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang melekat di masyarakat dan tentu menjadi beban dan tanggungan bagi pihak pemerintah di Indonesia. Menurut para ahli, munculnya kemiskinan berkaitan dengan budaya di masyarakat. Hal ini disebabkan karena rendahnya etos kerja atau dalam kata lain dipicu karena sifat manusia yang tidak rajin atau malas dalam mengolah sumber daya alam.¹ Robert Chambers mengidentifikasi keluarga miskin pada ketidakberuntungan.² Hal ini yang kemudian dijelaskan dalam penjabarannya melalui lima poin, yaitu:

(1) kemiskinan, keadaan rumah yang tidak layak serta pendapatan yang minim, (2) fisik yang lemah, karena adanya ketergantungan pada salah satu anggota dari keluarga tersebut, (3) keterasingan, karena kurang memadainya akses sumber informasi, (4) kerentanan, keadaan darurat yang dialami keluarga miskin dalam hal tidak memiliki cadangan uang

¹ Loekman Soetrisno. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius (1999). Hlm 16

² *Ibid.*, Hlm 16

ataupun bahan makanan, (5) ketidakberdayaan, dari eksploitasi yang terjadi di lingkungan masyarakat.³

Permasalahan kemiskinan dalam penyelesaiannya tidak mudah diberantas namun hanya mampu diminimalisir dan dikurangi angkanya.⁴ Pemerintah Indonesia berupaya melakukan pengentasan kemiskinan melalui beberapa program kerja. Hal ini terlihat sejak masa Presiden Soekarno sampai sekarang, diantaranya:⁵

Tabel: 1. Program Penanggulangan Kemiskinan

No	Pemerintahan	Kebijakan Program
1	Era Presiden Soekarno	Pembangunan Nasional Berencana Delapan tahun (Penasbede). TAP MPRS No. II/MPRS/1960 tentang Garis-garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahapan Pertama 1961-1969
2	Era Presiden Soeharto	- Repelita I-IV melalui program Sektoral dan Regional. Bappenas 2007:4 melalui peningkatan kesejahteraan di pendidikan, kesehatan, kemiskinan

³ Loekman Soetrisno. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius (1999). Hlm 18

⁴ Muhtadi Ridwan. *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. Malang: UIN Maliki Press. (2012). Hlm 1

⁵ Multifiah. *Telaah Kritis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dalam Tinjauan Konstitusi*. Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol 5 No. 1 Mei 2011

		<ul style="list-style-type: none"> - Repelita IV-V melalui program Inpres Desa Tertinggal. Inpres No. 5/1993 tentang PPK - Program Pembangunan Keluarga Sejahtera. Inpres No. 3 Tahun 1996 tentang kemiskinan di luar desa tertinggal - Program Kesejahteraan Sosial - Tabungan Keluarga Sejahtera, diperkuat UU No. 10 Tahun 2002 - Kredit Usaha Keluarga Sejahtera - GN-OTA berdiri sejak 29 Mei 1996, fokus pada pendidikan - Kredit Usaha Tani
3	Era Presiden Habibie	<ul style="list-style-type: none"> - Jaring Pengaman Sosial. Keppres No. 190 tahun 1998 tentang Pembentukan Gugus Tugas Peningkatan Jaring Pengaman Sosial - Program Penanggulangan Kemiskinan dan Perkotaan - Program Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal - Program Pengembangan Kecamatan
4	Era Presiden Gusdur	<ul style="list-style-type: none"> - Jaring Pengaman Sosial - Kredit Ketahanan Pangan. Keppres No. 29 Tahun 2000 tentang Bulog - Program Penanggulangan Kemiskinan dan Perkotaan

5	Era Presiden Megawati	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Penanggulangan Kemiskinan. Keppres Nomor 124 Tahun 2001 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan - Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan - Raskin. Inpres No. 9 Tahun 2002 tentang Penetapan Kebijakan Perberasan
6	Era Presiden SBY	<ul style="list-style-type: none"> - TKPK menjadi Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Perpres No. 15 Tahun 2010 - Bantuan Langsung Tunai. Inpres No. 3 tahun 2008 - Program Pengembangan Kecamatan. - Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan - Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Pepres No. 10 Tahun 2010 melalui PNPM Mandiri - KUR. Inpres No. 6 Tahun 2007 tentang UMKM - Raskin. Inpres No. 2 Tahun 2005 tentang Kebijakan Perberasan - BOS. Peraturan Kemendibud RI No. 101 Tahun 2014 - Askeskin

7	Era Presiden Jokowi ⁶	<ul style="list-style-type: none"> - Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). PP No. 101 tahun 2012 tentang penerima BPJS - Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Sebagai penanda rumah tangga kurang mampu - Kartu Indonesia Pintar (KIP). RPJMN 2015-2019 melalui bantuan tunai pendidikan - Program Keluarga Harapan (PKH) melalui pemberian uang tunai - Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin).
---	----------------------------------	--

Sumber: *Journal of Indonesian Applied Economics, Institute for Research and Empowerment, Membangun Sistem Ekonomi (Mubyarto), Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia (Gutomo dkk), Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Republika.co.id, Peraturan Mendikbud, Kompaspedia*

Pemerintah pada dasarnya merupakan pihak yang paling bertanggungjawab dalam mengentaskan kemiskinan. Melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dirilis oleh pemerintah diharapkan mampu meminimalisir kemiskinan keluarga.⁷ Banyaknya program penanggulangan kemiskinan yang dirintis pemerintah tidak sepenuhnya memberikan hasil maksimal dan dampak secara merata.⁸ Upaya penanggulangan kemiskinan sampai saat ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan, terlihat bahwa angka

⁶ <http://www.tnp2k.go.id/id/kebijakan-percepatan/program-penanggulangan-kemiskinan/klaser-i-1->, diakses pada 05 Maret 2017 pukul 11.34 WIB

⁷ Agus Sjafari. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu). 2014. Hlm 139

⁸ Sri Redjeki, dkk. *Perancangan Sistem Identifikasi dan Pemetaan Potensi Kemiskinan untuk Optimalisasi Program Kemiskinan*. Teknik Informatika, STMIK AKAKOM Yogyakarta. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 6 no. 2, Oktober 2014

kemiskinan belum mengalami jumlah penurunan.⁹ Pada dasarnya kebijakan dan program pemerintah lebih mengutamakan pendekatan struktural disamping adanya aspek natural dan kultural. Hasil penelitian CSSI LIPI menyatakan bahwa dalam penanggulangan kemiskinan perlu kiranya memadukan antara ketiga aspek, yaitu natur, kultur, dan struktur. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah sejak era reformasi sampai sekarang hanya fokus pada faktor ekonomi saja, yaitu melalui pendekatan struktural.¹⁰ Melalui program percepatan penanggulangan kemiskinan oleh TNP2K tersebut merupakan program penanggulangan kemiskinan berbasis masyarakat.¹¹ Tujuannya adalah Replikasi TKPK sampai pada tingkat pedukuhan. Penanggungjawab atas keberadaan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yaitu terdiri dari bupati, camat, lurah, dan dukuh.¹²

Jumlah penduduk Indonesia dilihat per 30 Juni 2016 sebanyak 257.912.349 jiwa.¹³ Upaya yang dilakukan melalui program penanggulangan kemiskinan merupakan langkah positif, mengingat angka kemiskinan masih tinggi. Kemiskinan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kemiskinan relatif

⁹ Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998. Hlm 130

¹⁰ Gutomo Bayu Aji, dkk. *Naskah Akademik Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Kritis Terhadap Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Kedeputusan IPSK-LIPI. (2015). Hlm 8

¹¹ <http://www.tnp2k.go.id/id/mengenai-tnp2k/struktur-tnp2k/> diakses pada 24 Juli 2017 pukul 09.54 WIB

¹² <http://tkpk.bantulkab.go.id/> diakses pada 24 Juli 2017 pukul 09.32 WIB

¹³ <http://jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-2579-juta-yang-wajib-ktp-1825-juta>, diakses pada 15 Maret 2017 pukul 11.35 WIB

merupakan kategori kemiskinan yang dilihat dari persenan jumlah pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk. Kemiskinan absolut menitikberatkan pada tidak tercukupinya dalam pemenuhan kebutuhan pokok, dalam hal ini seperti papan, sandang, pangan, dan pendidikan.¹⁴ Jumlah penduduk miskin di Indonesia dari 34 propinsi sebanyak 28.005.41 jiwa pada semester 1 (Maret) dan 27.764.32 jiwa pada semester 2 (September).¹⁵ Adapun jumlah penduduk di D.I. Yogyakarta melalui sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 3.457.491 jiwa.¹⁶ Jumlah penduduk miskin di D.I. Yogyakarta tahun 2016 semester 1 (Maret) sebanyak 49.494 jiwa dan semester 2 (September) sebanyak 488.83 jiwa.¹⁷

Kabupaten Bantul melalui data hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2020 dari 17 kecamatan, jumlah penduduk tahun 2014 sebanyak 968.632 jiwa dengan penduduk laki-laki 482.805 jiwa dan perempuan 485.827 jiwa.¹⁸ Penanggulangan kemiskinan merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul terdiri dari 75 desa, dimana setiap desa juga melakukan upaya penanggulangan kemiskinan, sebagaimana merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah.¹⁹ Garis kemiskinan di Kabupaten Bantul adalah 301.986, jumlah penduduk miskin pada 2014-2015

¹⁴ Bagong Suyanto. *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media (1996). Hlm 1

¹⁵ Badan Pusat Statistik, diakses pada 28 Februari 2017 pukul 11.23 WIB

¹⁶ Badan Pusat Statistik, diakses pada 3 Maret 2017 pukul 09.31 WIB

¹⁷ Badan Pusat Statistik, diakses pada 16 Februari 2017 pukul 10.17 WIB

¹⁸ Bantul dalam Angka 2015, hlm 53

¹⁹ Wawancara dengan TPK Desa Murtigading, pada 10 Februari 2017

sebanyak 153,49 atau 15,89%.²⁰ Data keluarga miskin di Kabupaten Bantul dalam angka 2015 menunjukkan jumlah keluarga miskin terbanyak berada di Kecamatan Pandak, yaitu 8.836 jiwa dan paling sedikit di Kecamatan Kretek, yaitu 4.441 jiwa.²¹ Adapun Kecamatan Sanden merupakan salah satu kecamatan yang tingkat kesejahteraan masyarakatnya masih tergolong rendah.

Kecamatan Sanden melalui survey dari Badan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Bantul, data tahapan keluarga sejahtera dipaparkan bahwa dari jumlah 10.183 KK terdapat sebanyak 2.701 keluarga pra sejahtera, 1.893 keluarga sejahtera I, 2.233 keluarga sejahtera II, 3.532 keluarga sejahtera III, dan 454 keluarga sejahtera III plus.²² Adapun melalui survey dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul, data tahapan keluarga sejahtera disebutkan bahwa terdapat keluarga fakir miskin sebanyak 5.180 jiwa dan wanita rawan sosial ekonomi sebanyak 195 jiwa.²³ Banyaknya angka tersebut dilihat dari jumlah penduduk di 4 desa yang ada di Kecamatan Sanden, yaitu Srigading, Gadingharjo, Murtigading, dan Gadingsari.

Adapun fokus penelitian ini di Kecamatan Sanden, tepatnya di Desa Murtigading. Kecamatan Sanden sering mengadakan kegiatan yang melibatkan dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK). Tim Penanggulangan

²⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, diakses pada 16 Februari 2017 pukul 10.35 WIB

²¹ Bantul dalam Angka 2015, hlm 212. Srandakan 4.916, Sanden 5.180, Pundong 6.155, Bambanglipuro 6.803, Bantul 6.469, Jetis 7.307, Imogiri 7.849, Dlingo 6.374, Pleret 6.109, Piyungan 6.085, Banguntapan 7.416, Sewon 8.640, Kasihan 7.999, Pajangan 6.155, Sedayu 5.566

²² Kabupaten Bantul dalam Angka 2015, hlm 196

²³ Kabupaten Bantul dalam Angka 2015, hlm 212

Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading merupakan salah satu Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) di Kecamatan Sanden yang keberadaannya tergolong lebih aktif dibandingkan Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) desa lainnya. Hal tersebut mengingat pihak pemerintah desa sering mengadakan berbagai program atau *event* yang melibatkan partisipasi dari masyarakat. Bahkan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Murtigading tersebut Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) di pedusunan dituntut bahkan diwajibkan untuk ikut berpartisipasi dan mengeluarkan produk unggulan pedusunan sebagaimana merupakan salah satu program dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading. Pada dasarnya kemiskinan di Desa Murtigading termasuk dalam kemiskinan relatif, hal ini mengingat kebutuhan pokok masyarakat sudah tercukupi.²⁴ Data tahun 2015 menunjukkan bahwa Desa Murtigading, di 18 pedusunan terdapat keluarga miskin sebanyak 2.321 jiwa.²⁵ Pemerintah Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul juga melakukan upaya untuk mengentaskan keluarga miskin yang ada di 18 pedusunan, seperti halnya melalui Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK).

Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) ada sejak tahun 2015, salah satu kegiatan dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) yaitu melakukan pendampingan. Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) ini ada di setiap

²⁴ Wawancara dengan TPK Desa Murtigading, pada 5 April 2017

²⁵ Database keluarga miskin Desa Murtigading tahun 2015

pedusunan, sedangkan keberadaan dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) di desa adalah melakukan koordinasi antar TPK di pedusunan se-Murtigading.²⁶ Prioritas utama dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) adalah keluarga pra sejahtera yang tentu dalam hal ini juga diukur dari berbagai indikator. Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) ini memberikan beberapa program penanggulangan kemiskinan, diantaranya melalui pelatihan, pembangunan (renovasi/bedah rumah). Adapun langkah Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) diharapkan memberikan dampak bagi keluarga miskin setiap pedusunan. Melalui hal tersebut bisa dilihat dari masyarakat yang awalnya tidak bekerja, seperti ibu rumah tangga sekarang memiliki pekerjaan serta mempunyai waktu yang lebih efektif.²⁷ Terkait hal ini peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai upaya pemberdayaan secara ekonomi yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta?

²⁶ Wawancara dengan TPK Desa Murtigading, pada 10 Februari 2017

²⁷ Wawancara dengan salah satu pengurus PKK pedukuhan pada 11 November 2016

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai acuan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan berikutnya, khususnya dalam bidang Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Pembangunan.
2. Secara praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat pada umumnya

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan tema kemiskinan pada dasarnya sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, peneliti T. Mohd. Faisal, “*Kebijakan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2011-2012*”.

Fokus penelitian ini mengenai kebijakan dan hambatan dari TKPK Kabupaten Kepulauan Meranti dalam percepatan penanggulangan kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa upaya TKPK dalam pelaksanaan percepatan penanggulangan kemiskinan dikatakan baik meskipun belum optimal dan efisien. Hal tersebut terbukti dengan adanya penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti.²⁸

Kedua, peneliti Isnan Murdiansyah, “*Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang)*”. Fokus penelitian ini mengenai dampak program Gerdu-Taskin dalam pemberdayaan masyarakat serta faktor yang mendorong dan menghambat program Gerdu-Taskin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Malang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis eksploratif yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu-Taskin) melalui lembaga Unit Pengelola Keuangan (UPK) berperan efektif dan penting dalam dalam memberdayakan dan meningkatkan kemandirian usaha masyarakat. Adapun permasalahan yang selama ini terjadi yaitu terkait dengan modal.²⁹

²⁸<http://www.e-jurnal.com/2015/08/kebijakan-percepatan-penanggulangan.html>, kode jurnal jpadministrasinegaradd140919, diakses pada 24 Juli 2017 pukul 11.13 WIB

²⁹ Isnan Murdiansyah. *Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang)*. STIE Widya Gama Lumajang. Jurnal WIGA Vol. 4No. 1, Maret 2014 ISSN NO 2088-0944

Ketiga, peneliti Irfan Darmayanti, “*Pengelolaan Program Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan Berbasis Komunitas: Suatu Studi Kasus Program Pengembangan Kecamatan di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, Propinsi D.I. Yogyakarta*”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan proses pelaksanaan program PPK dengan pendekatan *community management*. Penelitian ini menggunakan metode evaluatif program, yaitu dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat melalui program *community management* dan juga tercapainya tujuan dari PPK yaitu adanya partisipasi masyarakat, meskipun dalam hal ini tidak secara keseluruhan. Terkait dengan partisipasi ini terdapat dua dusun yang tidak terlibat, adanya perluasan kesempatan kerja, dan sebagian dana digunakan untuk membangun sarana dan prasarana desa bagi pergerakan ekonomi, serta adanya kerjasama antar masyarakat dan aparat birokrasi.³⁰

Keempat, peneliti Juli Panglima Saragih, “*Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini berfokus dalam mencari cara yang alternatif terkait dengan solusi kebijakan ke depan dalam mempercepat pengentasan kemiskinan di DIY. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori lingkaran perangkap kemiskinan.

³⁰ Irfan Damaryanti. *Pengelolaan Program Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan Berbasis Komunitas: Suatu Studi Kasus Program Pengembangan Kecamatan di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta*. (Tesis. Sosiologi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). 2002

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu dengan menganalisis data-data sekunder yang relevan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya usaha dari Pemerintah DIY dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk miskin, akan tetapi seiring dengan langkah tersebut masih ada keterbatasan dan ketidakberdayaan, serta adanya keterbatasan fiskal.³¹

Kelima, peneliti Minardi, “*Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta*”. Penelitian ini fokus pada peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan serta dampak yang dihasilkannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori peran. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran pemerintah, yaitu fasilitator, broker, mediator, dan motivator. Selain itu, dampak yang dihasilkan dari peran yang dilakukan oleh Pemerintah Dlingo terhadap masyarakat yaitu adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya, ekonomi yang meningkat, mempunyai lapangan usaha untuk mencari penghasilan dan adanya fasilitas dari pemerintah yang sangat membantu masyarakat.³²

³¹ Juli Panglima Saragih. *Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Transparasi, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, ISSN 2085-1162. Vol. VII, No. 02, September 2015

³² Minardi. *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta*. (Skripsi. Fak. Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2015

Terkait dengan tinjauan pustaka tersebut, maka penelitian yang dilakukan ini berupaya untuk melengkapi penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Adapun fokus dalam penelitian membahas mengenai upaya pemberdayaan secara ekonomi yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, dalam hal ini terkait dengan program pelatihan.

F. Landasan Teori

Masalah kemiskinan perlu kiranya mendapatkan langkah atau strategi khusus dalam penanganannya. Adapun strategi penanggulangan kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat yang merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat sistematis, terarah, serta terencana. Adanya prinsip itulah bertujuan agar keluarga miskin memiliki kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup.³³ Hal tersebut yang tentu diperlukan peran utama dari masyarakat dalam hal ini berkaitan dengan tujuan kesejahteraan.³⁴ Keberadaan dari pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan sebagai suatu program atau proses. Pemberdayaan sebagai program dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun melalui program tersebut biasanya sudah ditentukan dalam jangka waktu pelaksanaannya, seperti

³³ Agus Sjafari. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu). 2014. Hlm 148

³⁴ M. Syafi'i. *Ampih Miskin: Model Kebijakan Penuntasan Kemiskinan dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Kandungan: Avveroes Press. (2011). Hlm 30

pemberdayaan ekonomi. Sedangkan pemberdayaan sebagai proses adalah proses secara berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on going process*). Hal ini berkaitan dengan kelompok masyarakat dalam melakukan perubahan dan perbaikan serta tidak hanya terpaku pada suatu program saja.³⁵

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat. Pengertian secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Berkaitan dengan kekuasaan, hal ini mengingatkan bahwa dalam kekuasaan maka ada upaya untuk melakukan apa yang telah menjadi sebuah keinginan. Melalui pemberdayaan itu juga terdapat pengaruh dan kontrol untuk mengiringi apa yang ada di dalam kekuasaan. Konsep pemberdayaan masyarakat senantiasa berpacu pada adanya pola perubahan yang ada di masyarakat.³⁶ Pemberdayaan menurut pemerintah yaitu upaya mendorong masyarakat untuk hidup mandiri. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.³⁷ Tujuan utama pemberdayaan masyarakat menurut Suharto yaitu suatu tindakan dalam memberdayakan setiap individu dan sekelompok orang melalui penguatan kapasitas dengan mengubah kualitas kehidupan. Adapun yang dimaksud dalam hal tersebut meliputi kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan.³⁸

³⁵ Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas: pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press. (2008). Hlm 83

³⁶ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. (2009). Hlm 57

³⁷ Siti Kurnia Widiastuti, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2015). Hlm 38

³⁸ *Ibid.* Hlm 39

Pemberdayaan pada hakikatnya menunjuk pada sasaran, yaitu terkait dengan kemampuan seseorang. Sasaran utama tersebut terkhusus kelompok rentan dan lemah. Tujuan dari hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan kekuatan dan kemampuan, antara lain: ³⁹

- a. Memenuhi kebutuhan dasar, sehingga memiliki kebebasan (*freedom*), bukan hanya terkait kebebasan dalam mengeluarkan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan,
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dalam meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan,
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi.

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk program dari pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat sendiri mempunyai berbagai dimensi, adapun hal tersebut yang juga selalu menjadi *point* penting dalam mendeskripsikan arti pembangunan masyarakat. Adapun terkait dengan hal tersebut terdapat tiga unsur dalam pembangunan masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai sebuah konsep dasar, antara lain: proses perubahan, mobilisasi sumber daya, dan pengembangan kapasitas masyarakat.⁴⁰ Pemberdayaan menurut Ife mengandung dua kata kunci, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah.⁴¹ Pemberdayaan masyarakat menurut Ife, yaitu:⁴²

³⁹ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. (2009). Hlm 58

⁴⁰ Soetomo. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2010). Hlm 40

⁴¹ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. (2009). Hlm 59

⁴² Siti Kurnia Widiastuti. *Need Assessment Sebagai Metode Penelitian Efektif dalam Merancang Program Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudera Biru. (2015). Hlm 14

1. Struktural, pemberdayaan sebagai upaya pembebasan, transformasi struktural secara fundamental, dan eliminasi struktural
2. Pluralis, pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau kelompok untuk melakukan persaingan dengan kelompok lain '*rule of the game*'
3. Elitis, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk alinasi dengan elit-elit, serta berusaha melakukan perubahan atas praktek dan struktur yang elitis
4. Post-Strukturalitis, pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman realitas sosial

Pemberdayaan menurut Suharto sebagai suatu langkah mengubah kehidupan masyarakat dalam memampukan seseorang menjadi lebih maju dan mandiri. Hal tersebut tentu berkaitan dengan upaya dalam menjadikan sejahtera, baik secara lahir maupun batin. Sejahtera secara lahir yaitu mendapatkan kesempatan dan kemampuan dalam mendapatkan hak-hak dasar sebagai manusia, seperti dalam hal kebutuhan papan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Adapun sejahtera secara batin yaitu menjadi bahagia, dihormati dan dihargai, bebas dari rasa takut, ancaman, dan penggemukan pendapat, serta bisa ikut berpartisipasi di masyarakat.⁴³

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian dengan mengungkapkan fakta yang menyangkut beberapa fenomena di masyarakat. Adapun melalui metode penelitian ini juga melihat dari sisi obyek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya tanpa

⁴³ Siti Kurnia Widiastuti, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2015). Hlm 39

adanya manipulasi.⁴⁴ Penggalan data yang ada terkait dengan keberadaan Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading dalam melakukan pemberdayaan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa Murtigading terdiri dari 18 pedusunan. Desa Murtigading dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat program kegiatan yang dirintis oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading melalui upaya pelatihan bagi keluarga miskin. Disamping itu pihak Desa Murtigading sering mengadakan berbagai program atau *event* yang melibatkan partisipasi dari masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi sering disebut juga dengan pengamatan, yaitu peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai apa yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁵ Adapun dalam observasi ini peneliti dapat memperoleh data melalui interaksi dalam organisasi dan para anggota yang

⁴⁴ Andi Prastowo. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Praxis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2014). Hlm 202

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2014). Hlm 165

terlibat dalam organisasi tersebut.⁴⁶ Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum Desa Murtigading melalui kondisi geografis, demografi, ekonomi, sosial, politik, dan budaya, serta beberapa kegiatan dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) pedusunan. Observasi dilakukan di Desa Murtigading terkait dengan Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) mulai 13 September 2016 sampai dengan 3 Juni 2017. Observasi dilakukan dengan mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Murtigading serta beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai program dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) pedusunan.

Tabel 2. Tahap Observasi

NO.	WAKTU	HASIL OBSERVASI
1.	13 September 2016	Pengamatan awal acara pameran di Desa Murtigading
2.	13 Februari 2017	Pengambilan data keluarga miskin
3.	5 Mei 2017	pengambilan data wilayah Desa Murtigading
4.	9 Mei 2017	Pengambilan data program pelatihan Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) pedusunan
5.	24 Mei 2017	Pengamatan kegiatan TPK Dusun A

⁴⁶ J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. (2010). Hlm 112

6.	31 Mei 2017	Pengamatan kegiatan TPK Dusun B
7.	3 Juni 2017	Pengambilan data profil Desa Murtigading

Sumber: Olah data primer hasil observasi pada 13 September 2016-3 Juni 2017

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua pihak dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap pihak yang diwawancarai.⁴⁷ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian semi-terstruktur. Melalui wawancara ini dilakukan secara spesifik, yaitu dengan membuat beberapa daftar pertanyaan, akan tetapi melalui wawancara ini peneliti juga tidak serta-merta berpaku pada pertanyaan yang sama persisi dengan pertanyaan yang telah dibuat.⁴⁸

Penelitian ini dilakukan di Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan secara mendalam dengan melakukan beberapa pengamatan dalam program Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK). *Pertama*, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak yang terlibat dalam Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading. Wawancara tersebut terkait dengan keberadaan dan program dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa ketua Tim Penanggulangan

⁴⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2001). Hlm 186

⁴⁸ Catherine Dawson. *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2010). Hlm 31

Kemiskinan (TPK) di pedusunan. *Ketiga*, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat yang terlibat dalam program pelatihan dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading yang diadakan di pedusunan.

Hambatan ditemui oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan pihak Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya berbagai faktor, seperti adanya kesulitan dalam menemui pihak Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading. Hambatan juga ditemui ketika melakukan wawancara dengan beberapa ketua Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) pedusunan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa informan yang sensitif dan tertutup. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

Tabel 3. Tahap Wawancara

TAHAP	WAKTU	INFORMAN
Awal	11 November 2016	Pengurus PKK pedusunan
	10 Februari 2017	Bapak Budi Subawa
	5 April 2017	Bapak Budi Subawa
Lanjutan	16 Mei 2017	Bapak Bagus Sulaksono (Carik Desa Murtigading)
	19 Mei 2017	Bapak Budi Subawa
	24 Mei 2017	Masyarakat K

	27 Mei 2017	Ketua TPK pedusunan (Ibu A)
	31 Mei 2017	Masyarakat L
	1 Juni 2017	Ketua TPK pedusunan (Ibu B)
	5 Juni 2017	Ketua TPK pedusunan (Bapak C), Masyarakat M
	6 Juni 2017	Ketua TPK pedusunan (Bapak D)
	7 Juni 2017	Masyarakat N, Masyarakat O, Masyarakat P
	8 Juni 2017	Ketua TPK pedusunan (Bapak E)
	10 Juni 2017	Perangkat dusun
	11 Juni 2017	Ketua TPK pedusunan (Bapak F)

Sumber: Olah data primer hasil wawancara pada 11 November 2016-11 Juni 2017

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat di lapangan dan rekaman wawancara. Dokumentasi foto yang dilakukan yaitu dengan memuat beberapa foto yang ada di lingkungan Desa Murtigading serta beberapa foto kegiatan dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) pedusunan. Adapun dokumentasi berupa rekaman wawancara yaitu ketika melakukan wawancara dengan pihak Tim

Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading, ketua Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) pedusunan, beberapa masyarakat yang terlibat dalam program pelatihan, pengurus PKK pedusunan, dan perangkat dusun. Dokumentasi berupa rekaman digunakan saat wawancara berlangsung. Dokumentasi berupa rekaman dimulai dari 11 November 2016 sampai dengan 11 Juni 2017. Dokumentasi berupa foto diambil mulai 5 Maret 2017 sampai dengan 30 Juli 2017.

H. Metode analisis data

Analisis data merupakan suatu langkah dalam penelitian dengan mencari dan menyusun data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan.⁴⁹

Adapun analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut:⁵⁰

1. Data *reduction* (reduksi data)

Melalui reduksi data ini merupakan proses pencatatan atau merangkum dari data yang diperoleh di lapangan. Adapun hal tersebut hanyalah data yang penting saja yang perlu dicatat. Data yang telah direduksi ini memberikan gambaran yang jelas serta bisa membantu peneliti dalam pengumpulan data berikutnya. Terkait dengan penelitian ini data yang direduksi yaitu data yang diperoleh saat di lapangan. Data tersebut yaitu dari hasil dari observasi terhadap Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) dan wawancara dengan Tim Penanggulangan

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2015). Hlm 244

⁵⁰ *Ibid*, Hlm. 247

Kemiskinan (TPK) serta masyarakat yang terlibat dalam pelatihan. Reduksi tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam mengolah data.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah kedua dimana melalui hal ini data disajikan kedalam bentuk uraian teks bersifat naratif. Adapun langkah ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data tersebut merupakan temuan data di lapangan yang telah dirangkum. Data tersebut diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan informan kemudian dijabarkan atau dijelaskan lebih lanjut dengan bentuk teks naratif. Data tersebut terkait dengan program pemberdayaan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) melalui pelatihan yang diberikan kepada keluarga miskin di 18 pedusunna.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Penarikan kesimpulan dalam hal ini dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh di lapangan. Kesimpulan awal pada hakikatnya masih bersifat sementara jika tidak didasari dengan bukti-bukti pendukung yang kuat dalam pengumpulan data berikutnya. Adapun dalam penelitian ini kesimpulan akhir didapatkan setelah melakukan pengolahan data dengan didasari bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan dalam hal ini berdasar pada data dari hasil observasi dan wawancara yang telah diolah. Hal tersebut terkait dengan

upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading dalam memberikan program pelatihan kepada keluarga miskin di setiap pedusunan.



I. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam penulisan sehingga bab yang ada dalam penulisan lebih terperinci. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pendahuluan. Pendahuluan dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, SETTING LOKASI

Bab ini membahas mengenai gambaran secara umum terkait lokasi penelitian. Adapun hal tersebut meliputi letak geografis, kondisi demografi, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Bab III, PENYAJIAN DATA

Bab ini menjawab dari rumusan masalah sebagaimana merupakan hasil temuan penelitian di lapangan.

Bab IV, ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai permasalahan yang dianalisis dengan menggunakan teori. Adapun data yang dipakai untuk menganalisis merupakan hasil dari Bab III

Bab V, PENUTUP

Bab penutup, meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan ini diperoleh melalui analisis dengan menggunakan teori. Kesimpulan pada penelitian ini menjawab mengenai upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Rekomendasi juga diberikan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Upaya tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian terkait permasalahan setelah penelitian dilakukan.

A. Kesimpulan

Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berupaya dalam melakukan pengentasan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan ditujukan pada kelompok keluarga miskin di 18 pedusunan. Adapun upaya tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan pada keluarga miskin sebagaimana yang menjadi salah satu program dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading. Melalui program pelatihan, masyarakat diberi pembekalan dan keterampilan dengan tujuan agar bisa produktif. Hal tersebut yang pada akhirnya mampu menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Adanya program

pelatihan yang diberikan oleh pihak Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading seolah menjadi langkah bagi kelompok keluarga miskin di setiap pedusunan untuk bisa terentaskan dari kemiskinan.

Program pelatihan dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading yang kemudian dilaksanakan oleh masing-masing Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) pedusunan berawal pada tahun 2015. Pelatihan yang dilakukan tersebut dilaksanakan di setiap pedusunan dengan dikoordinatori oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading. Upaya pelatihan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya keluarga miskin di pedusunan. Berbagai permasalahan dari program pelatihan juga muncul di masyarakat. Hal tersebut selain disebabkan oleh kinerja dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) disisi lain juga karena masyarakat yang terlibat dalam pelatihan.

Upaya pendampingan yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut pada kenyataanya pihak Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading tidak melakukan pemantauan terhadap program pelatihan yang sebelumnya pernah diberikan pada keluarga miskin di pedusunan. Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading hanya melakukan pendampingan saat kegiatan pelatihan di setiap pedusunan berlangsung. Adapun tujuan dari diberikannya program pelatihan yang sudah diberikan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading

diharapkan sebagai tahap pembekalan yang nantinya dapat diteruskan oleh keluarga miskin. Namun langkah tersebut pada kenyataannya tidak sepenuhnya berjalan. Hal tersebut masih sedikit dari keluarga miskin yang mau menindaklanjuti pelatihan yang sebelumnya sudah pernah diikuti.

Disisi lain melalui adanya upaya pelatihan dari Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading pada kenyataannya juga tidak sedikit memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan adanya peserta pelatihan yang terentaskan dari kemiskinan. Langkah yang dilakukan tersebut yaitu dengan menindaklanjuti program pelatihan. Keberhasilan dari program pelatihan juga ditunjukkan melalui partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat berhasil mandiri dan berdaya sebagaimana merupakan langkah dalam mensejahterakan masyarakat.

Program pelatihan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading bertujuan memberdayakan ekonomi masyarakat. Masyarakat dibekali pelatihan sebagaimana bertujuan untuk bisa mengembangkannya sehingga para keluarga miskin mampu bekerja. Seperti halnya pemberdayaan menurut Ife pemberdayaan dalam konteks ini mampu menunjukkan adanya kesinambungan dalam menindaklanjuti program pelatihan yang diberikan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK). Melalui program pelatihan masyarakat juga dituntut untuk mengenalkan produk unggulan dusun

sebagaimana merupakan upaya dalam meningkatkan daya seseorang atau kelompok dalam melakukan persaingan di berbagai kegiatan. Sebagaimana pemberdayaan merupakan upaya dalam pencapaian kesejahteraan keluarga miskin. Namun terkait dengan pelatihan bahwa keluarga miskin melalui program pelatihan masih saja terdapat sebagian dari mereka yang tidak bekerja, dalam hal ini tidak menindaklanjuti pelatihan yang telah diberikan. Upaya pemberdayaan pada dasarnya tidaklah terpacu pada program pemerintah saja. Hal tersebut perlu kiranya mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat. Konteks Islam menerangkan secara tegas melalui langkah bekerja sebagai upaya dalam memerangi kemiskinan. Akan tetapi hal tersebut masih belum bisa terealisasi secara maksimal oleh masyarakat di Desa Murtigading. Program kerja yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) menunjukkan adanya sebuah keberhasilan dalam menangani keluarga miskin melalui program pelatihan yang diberikan untuk keluarga miskin di 18 pedusunan meskipun hal tersebut belum secara sepenuhnya menunjukkan hasil yang maksimal.

B. Rekomendasi

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini ditujukan untuk kepentingan akademik, pemerintah, dan masyarakat, yaitu:

1. Secara Sosiologis, peneliti berharap melalui penelitian ini supaya dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Pembangunan.
2. Peneliti berharap agar pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara mendalam tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK). Peneliti juga berharap agar penelitian selanjutnya mampu menemukan fakta-fakta yang lebih akurat terkait dengan masalah penelitian ini.
3. Perlu dikaji lebih lanjut terkait dengan tindakan masyarakat dalam menyikapi program pelatihan yang telah diberikan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading.
4. Masyarakat Desa Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta khususnya yang sudah diberikan pelatihan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) harus mampu menindaklanjuti dari program pelatihan. Bagi masyarakat yang sudah mampu menindaklanjuti dari program pelatihan agar dapat lebih mengembangkan usahanya. Sebagaimana adanya program tersebut sudah difasilitasi oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK).
5. Pemerintah perlu melakukan upaya dalam menindaklanjuti keberhasilan sebuah program. Langkah tersebut diharapkan dapat memacu masyarakat untuk tetap produktif, khususnya bagi keluarga miskin yang sebelumnya telah mendapatkan program pelatihan.

6. Pemerintah Desa Murtigading diharapkan tetap berupaya memberikan pendampingan kepada keluarga miskin melalui program pelatihan yang sebelumnya pernah diberikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memantau perkembangan dari hasil pelatihan di setiap pedusunan.
7. Adanya program pelatihan oleh Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading sebagai upaya dalam pengentasan kemiskinan. Ketika program pelatihan tersebut diberikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup bagi keluarga miskin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008 *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aji, Gutomo Bayu dkk. 2015. *Naskah Akademik Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Kritis Terhadap Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Kedepatian IPSK-LIPI.
- Arifin, Anwar. 2014. *Perspektif Ilmu Politik*. Jakarta Pusat: Pustaka Indonesia.
- Badruzaman, Abad. 2007. *Teologi Kaum Tertindas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dawson, Catherine. 2010. *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, Sa'ad. 2007. *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press.
- Moleong, Lexy J.. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2014. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis & Prasis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qardhawi, Yusuf. 2010. *Shadaqah: Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosdda Karya.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

- Rafiek. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ridwan, Muhtadi. 2012. *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sherraden, Michael. 2006. *Aset untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetomo. 2010. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetrisno, Loekman. 1999. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyanto, Bagong. 1996. *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Syafi'i, M. 2011. *Ampih Miskin: Model Kebijakan Penuntasan Kemiskinan dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Kandangan: Avveroes Press.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wargadinata, H. Wildana. 2011. *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*. Malang: UIN Malang Press.
- Widiastuti, Siti Kurnia 2015. *Need Assessment Sebagai Metode Penelitian Efektif dalam Merancang Program Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudera Biru.

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jurnal, Skripsi, dan Tesis:

Damaryanti, Irfan. 2002. *Pengelolaan Program Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan Berbasis Komunitas: Suatu Studi Kasus Program Pengembangan Kecamatan di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta*. (Tesis. Sosiologi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta).

Minardi. 2015. *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta*. (Skripsi. Fak. Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Multifiah. 2011. *Telaah Kritis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dalam Tinjauan Konstitusi*. Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol 5 No. 1.

Murdiansyah, Isnani. 2014. *Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang)*. STIE Widya Gama Lumajang. *Jurnal WIGA* Vol. 4 No. 1, ISSN NO 2088-0944

Redjeki, Sri, dkk. 2014. *Perancangan Sistem Identifikasi dan Pemetaan Potensi Kemiskinan untuk Optimalisasi Program Kemiskinan*. Teknik Informatika, STMIK AKAKOM Yogyakarta. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 6 no. 2.

Saragih, Juli Panglima. 2015. *Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Transparasi, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, ISSN 2085-1162. Vol. VII, No. 02.

Internet:

<https://bantulkab.bps.go.id/index.php/publikasi/12>

[http://jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini-jumlah-
penduduk-indonesia-2579-juta-yang-wajib-ktp-1825-juta](http://jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini-jumlah-
penduduk-indonesia-2579-juta-yang-wajib-ktp-1825-juta)

[http://kompaspedia.kompas.com/Riset/Kronologi/Maret-2015/Bagian-II-
Kebijakan-Beras-Tak-Pernah-Tuntas.aspx](http://kompaspedia.kompas.com/Riset/Kronologi/Maret-2015/Bagian-II-
Kebijakan-Beras-Tak-Pernah-Tuntas.aspx)

<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=34&wilayah=DI-Yogyakarta>

<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>

<http://www.e-jurnal.com/2015/08/kebijakan-percepatan-penanggulangan.html>,

<https://www.ireyogya.org/flamma-33-sengkarut-penanggulangan-kemiskinan/>

[http://www.republika.co.id/berita/koran/wawasan/15/12/16/nzgde01-pionir-
organisasi-orang-tua-asuh](http://www.republika.co.id/berita/koran/wawasan/15/12/16/nzgde01-pionir-
organisasi-orang-tua-asuh)

<http://www.republika.co.id/berita/koran/wawasan/16/03/02/o3egs65-haryo>

<http://tkpk.bantulkab.go.id/>

[http://www.tnp2k.go.id/id/kebijakan-percepatan/program-penanggulangan-
kemiskinan/klaster-i-1/](http://www.tnp2k.go.id/id/kebijakan-percepatan/program-penanggulangan-
kemiskinan/klaster-i-1/)

<http://www.tnp2k.go.id/id/mengenai-tnp2k/struktur-tnp2k/>

<http://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/6>

www.pendidikan-diy.go.id/bos2014/juknis_bos_2014.pdf

INTERVIEW GUIDE

Ketua Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Desa Murtigading

1. Kapan awal mula berdirinya TPK di Desa Murtigading?
2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam program TPK Desa Murtigading?
3. Apa upaya yang dilakukan TPK Desa Murtigading dalam melakukan pendampingan terhadap TPK di pedusunan?
4. Apa saja upaya TPK Desa Murtigading dalam menangani keluarga miskin?
5. Mengapa memilih pelatihan sebagai program pemberdayaan?
6. Apa saja jenis program pelatihan yang ada di setiap TPK pedusunan?
7. Dimana program pelatihan biasanya dilakukan?
8. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat setelah adanya program pelatihan dari TPK?
9. Bagaimana harapan TPK Desa Murtigading terkait dengan program pemberdayaan keluarga miskin?

Ketua Tim Penanggulangan Kemiskinan (TPK) Pedusunan

1. Kapan awal mula berdirinya TPK pedusunan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam TPK pedusunan?
3. Apa saja upaya yang dilakukan TPK pedusunan dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti pelatihan?

4. Apa jenis program pelatihan yang ada di TPK pedusunan ini?
5. Mengapa TPK pedusunan memilih program pelatihan sebagai upaya pemberdayaan?
6. Dimana program pelatihan biasanya dilakukan?
7. Sejauhmana partisipasi masyarakat dalam mengikuti program TPK pedusunan?
8. Bagaimana upaya dari TPK Desa Murtigading dalam melakukan pendampingan terhadap TPK di pedusunan?
9. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat setelah adanya program dari TPK?
10. Bagaimana harapan TPK terkait dengan program pemberdayaan keluarga miskin?

Masyarakat yang terlibat dalam pelatihan

1. Kapan awal mula berdirinya TPK pedusunan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam TPK pedusunan?
3. Apa Anda selalu terlibat dalam program pelatihan yang dilakukan oleh TPK?
4. Mengapa Anda terlibat dalam program pelatihan yang dilakukan oleh TPK?
5. Dimana program pelatihan biasanya dilakukan?

6. Bagaimana upaya TPK pedusunan dalam melakukan pendampingan di masyarakat?
7. Bagaimana keberlanjutan dari adanya program pelatihan yang dilakukan oleh TPK pedusunan?
8. Bagaimana harapan masyarakat dari adanya pelatihan yang dilakukan oleh TPK pedusunan?

FOTO





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Luluk Farida
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 17 Januari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kranggan RT 05, Murtigading, Sanden, Bantul
Email : faridaluluk88@yahoo.co.id
HP : 087838381828

B. Pendidikan

1. TK Pertiwi 12 Gadingsari : 2000
2. SD N 1 Sanden : 2000-2007
3. SMP N 2 Sanden : 2007-2010
4. SMA N 1 Bambanglipuro : 2010-2013
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-2017